

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa berbahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa ini, mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kedudukan menulis berada pada tingkat paling akhir karena menulis merupakan tingkat yang rendah diantara keempat aspek bahasa tersebut.

Keterampilan menulis, perlu dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan bakat pribadi seseorang melalui sebuah tulisan. Berlatih menulis merupakan modal utama untuk menggali potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus diutamakan karena, tanpa menulis apalah arti ilmu pengetahuan yang kita miliki, kalau tidak bisa kita tuangkan ke dalam sebuah tulisan.

Dalam penelitian ini, keterampilan menulis menjadi penting karena, seseorang dituntut untuk bisa menuangkan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri. Kerugian yang terjadi jika proses menulis tidak ditingkatkan, maka hambatan-hambatan yang ada dalam tulisan akan terus berkembang dan sulit untuk diatasi karena tidak adanya proses usaha dan latihan.

Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit. Peranan guru sebagai pengajar harus mementingkan metode pengajaran yang praktis dan efisien. Seorang murid atau siswa akan jenuh jika peran menulis hanya bisa diterapkan dalam satu metode, tanpa metode yang baik, guru dalam pembelajaran menulis kurang bisa

membangkitkan gairah dan kemauan siswa dalam belajar menulis. Selain semangat, modal menulis adalah kemauan. Apabila siswa tidak memiliki kemauan maka guru tidak bisa memaksa kehendaknya sendiri, kemudian ada juga motivasi atau dorongan baik motivasi dari luar maupun dari dalam.

Pada zaman sekarang ini, pembelajaran menulis masih rendah karena, kurangnya kreativitas dari guru, selain itu dari segi metode pembelajaran yang digunakan pun, kurang merangsang siswa dalam menuliskan sebuah tulisan. Kalau dipaparkan hambatan-hambatan yang terjadi, atau faktor yang menyebabkan proses menulis kurang berkembang di Indonesia itu karena, dipengaruhi oleh beberapa hambatan diantaranya, siswa tidak mempunyai bakat untuk menulis, siswa jarang berlatih menulis, guru kurang terampil dalam mengajarkan menulis, serta wawasan yang minim pun menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses melaksanakan latihan menulis, baik itu wawasan dari siswa atau pun guru itu sendiri.

Ada beberapa alasan mengapa keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap orang, pertama, keterampilan menulis merupakan budaya produktif karena, ketika kita sedang menulis maka didalam diri kita terjadi proses produksi kemudian dilanjutkan lagi dengan adanya kemampuan berfikir kritis dan analitis. Kedua, dengan berkurangnya budaya tulis, terjadi rendahnya terbitan (buku, Koran, majalah dan tabloid) yang beredar di Indonesia. Ketiga, menulis merupakan salah satu langkah menuju keabadian yakni karya tulis berbeda dengan manusia. Keempat, menulis berarti menata pikiran kita. Kelima, menulis bisa menyebarkan informasi kepada orang lain.

Selama peneliti melaksanakan PPLT di SMA Negeri I Pantai Cermin, keterampilan menulis cukup digemari oleh siswa walaupun, ada beberapa siswa yang kurang berantusias dalam keterampilan menulis. Tetapi, itu bukanlah kendala yang besar selama masih ada

komunikasi atau kerja sama antara guru dan siswa. Bagi pelajar, pokok bahasan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari kelas X MAS PAB seperti yang tertulis dalam KTSP adalah “siswa mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen”.

Apabila kita melihat kedudukan atau perkembangan bahasa tulis sekarang ini, maka keterampilan menulis mempunyai posisi yang sangat amat penting dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Saat ini banyak pihak yang menilai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum mencapai hasil yang memuaskan seperti dari segi keterampilan menulis. Disini, posisi guru bahasa Indonesia dapat membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen maka, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Dan, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengembangkan kegiatan belajar secara bervariasi. Upaya yang harus dilakukan adalah mengembangkan metode pembelajaran dalam mengajar, menyusun program pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, kemudian menerapkannya.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis, perlu adanya suatu metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen adalah metode *Image Streaming* (pengaliran bayangan). Atau lebih jelasnya imej atau bayangan siswa adalah cara memperdayakan kemampuan imaji, mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Pentingnya melakukan metode ini karena, metode ini lebih mendominasi pada unsur bayangan yang didapatkan oleh siswa. Dan guru tidak membatasi siswa untuk mendapatkan bayangannya, dalam artian siswa diberikan kebebasan untuk mendapatkan bayangan apapun yang siswa dapatkan.

Dengan kata lain, metode pengaliran bayangan itu sendiri adalah suatu metode untuk mempercepat dan meningkatkan pembelajaran (Wenger, 2011:333).

Dari latar belakang di atas, muncul keterkaitan untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Metode *Image Streaming* terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X MAS PAB Helvetia Medan 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah muncul untuk memperkuat alasan mengapa permasalahan dalam penelitian harus diangkat. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran menulis cerpen, perlu ditingkatkan guna untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kegiatan belajar secara bervariasi.
2. Kurangnya ide-ide kreatif guru, dalam menemukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen.
3. Upaya yang harus dilakukan adalah mengembangkan metode pembelajaran dalam mengajar, menyusun program pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, kemudian menerapkannya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, serta untuk mengarahkan pembicaraan kepada suatu masalah, maka permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan pada, bagaimana pengaruh metode *Image Streaming* terhadap keterampilan menulis cerpen pada Siswa kelas X MAS PAB Helvetia Medan.

## **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, perlu dirumuskan masalahnya agar memperjelas arah penelitian. Pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana, keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X MAS PAB Helvetia Medan sebelum menggunakan metode *image streaming*?
2. Bagaimana, keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X MAS PAB Helvetia Medan sesudah menggunakan metode *image streaming*?
3. Apakah, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *image streaming* terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X MAS PAB Helvetia Medan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen, pada siswa kelas X MAS PAB Helvetia Medan, sebelum menggunakan metode *image streaming*.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen, pada siswa kelas X MAS PAB Helvetia Medan, sesudah menggunakan metode *Image Streaming*.
3. Untuk mendeskripsikan, pengaruh penggunaan metode *image streaming* terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X MAS PAB Helvetia Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

##### a. Manfaat teori

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *image streaming* (pengairan bayangan) dan pelaksanaannya.

##### b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Mengetahui berapa besar pengaruh metode Image Streaming terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

2. Bagi guru

Yang pertama, memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Kedua memberikan arahan kepada guru untuk bisa menulis dengan menggunakan metode *Image Streaming* (mengalirkan bayangan).

3. Bagi siswa

Manfaat yang pertama, metode Image Streaming (pengaliran bayangan) dapat memacu pikiran, idea atau gagasan kita dalam menciptakan sebuah karangan. Kedua metode Image Streaming (pengaliran bayangan) dapat memacu gairah siswa dalam menulis cerpen.

